

Vol. 3 No. 2 Oktober-Maret

E-ISSN : 2620-7885

# كَمْظَنَه مَنظَر

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
مَنْ لَمْ يَلْمِزْ فِرَاقِيْ دَعَا سَكْرَتِيْ نُوْحِيْ سِرَايِيْنَ عَالَمِيْنَ وَشَرِيْ  
الذِّيْنِمْ مَحْفُوْبِيْنَ بِاَسْبَابِيْ كَبِيْرِيْنَ الْمُرْسَلِيْنَ اِنَّ اَنْسَ كَلُوْرَكَاتِ  
دَاوَالِكُلُوْا صِهَابِيْنَ يُوْحِيْ اَدَالَمْرِيْكَتِ كَبِيْرِيْنَ دَعَا مَحْفُوْبِيْكَتِ اَكْنِ نَبِيْ  
صَلِيْ اَللّٰهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ فَذَهَبُوْا سَكْرَتِيْ يُوْحِيْ مَرْسَلِيْ وَعَلِيْ اَلتَّابِعِيْنَ  
وَتَابِعِ اَلتَّابِعِيْنَ لِيْمَ بِاَهْمَلِيْكَتِ اَلِيْ يَوْمِ اَلدِّیْنِ اَنَّ اَنْسَ مَرِيْكَ  
فِيْكَتِ اَكْرَمَرِيْكَتِ اَنَّ مَحْفُوْبِيْكَتِ اَكْنِ يُوْحِيْ مَحْفُوْبِيْكَتِ مَرِيْكَتِ دَعَا  
اَكْنِ هَعَفَاكَتِ هَارِيْ قَاْمَاةً وَبَعْدَاةً لِيَقُوْلَ اَلْفَقِيْرُ اَلِيْ

Diterbitkan Oleh:  
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn  
Abbas

Volume  
3

Nomor  
2

Halaman  
308-323

April  
2020

e-ISSN  
2620-7885

# كَمْظَنُهْ مَنْظِنُ

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**Vol. 3 No. 2 Oktober-Maret**

**E-ISSN: 2620-7885**

# كَمْظَه بنظري

**JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Diterbitkan Oleh:  
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn  
Abbas

Volume  
3

Nomor  
2

Halaman  
308-323

April  
2020

e-ISSN  
2620-7885

**Vol. 3 No. 2 Oktober-Maret**

**E-ISSN: 2620-7885**

**ibn abb**  
**JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**EDITORIAL TEAM**

**Editor in Chief**

Dra, Husna Sari Siregar M.Si

**Editor**

Khoirul Huda, M.Sos

**Section Editors / Reviewer**

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ade Jamarudin, M.A, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Prof. Dr. Zainal Arifin Lc. M.A, UIN Sumatera Utara Medan

Dr. H. Safria Andy M.A, UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Achyar Zein, MA. UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Roihan Nasution, M.A UIN Sumatera Utara Medan

**Copy Editor and Layout Editor**

Sahila Aidriva

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

**Alamat Redaksi**

Kantor Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2),

Fak. Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara,

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan

e-mail: [jurnalibnabbas@uinsu.ac.id](mailto:jurnalibnabbas@uinsu.ac.id)

web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>

**كلمة**  
**علم**  
**JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**TABEL OF CONTENT**

Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*)

**Hamdan Hidayat** \_\_\_\_\_ 160-185

*Al-Safah* dalam Al-Qur'an

**Ujang** \_\_\_\_\_ 186-201

Tafsir Al-Azhar: Kekuatan Dan Pengaruhnya, *The Significance And Influence Of Tafsir Al-Azhar.*

**Ahmad Nabil Amir, Tasnim Abdul Rahman** \_\_\_\_\_ 202-220

Menakar Nilai Kritis Fakruddin Al-Razi dalam Tafsir *MafaTiH Al-Ghayb*

**Muhammad Nurman, Syafruddin** \_\_\_\_\_ 221-250

Resepsi Qur'an Surah Al-Fatihah Dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan

**Winceh Herlena, Muh. Muads Hasri** \_\_\_\_\_ 251-285

Ubudiah According To Imam Nawawi Al-Bantani (W.1897 Ad) *In The Book Of Marah Labid Li Kasyfi Makna Of The Quran Majid*

**Muzakkir, Arifinsyah, Riza Faisal Husaini** \_\_\_\_\_ 286-307

Munasabah Kisah Ashabul Kahfi Dan Kisah Nabi Musa Dengan Nabi Khidir Di Q.S. Al-Kahfi Menurut Al Biqa'I (Analisis Kitab Nadzmu Al Durar Fi Tanasub Al Ayat Wa Al Suwar)

**Sahila Aidriva** \_\_\_\_\_ 308-323



## MUNASABAH KISAH ASHABUL KAHFI DAN KISAH NABI MUSA DENGAN NABI KHIDIR DI Q.S AL-KAHFI MENURUT AL-BIQA'I (ANALISIS KITAB NADZMU AL-DURAR FI TANASUB AL-AYAT WA AL-SUWAR)

**Sahila Aidriva**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

[aidrivasahila@gmail.com](mailto:aidrivasahila@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode tafsir *munasabah* pada kisah Ashabul Kahfi dan Nabi Musa dengan Khidir dalam surah Al-Kahfi menggunakan Kitab karya Al-Biq'a'i. Penelitian bertujuan untuk memperdalam ilmu tentang munasabah dan mengetahui problematika ayat-ayat munasabah terkhususnya pada surah Al-Kahfi ayat 9-26 dan ayat 60-82. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan penelitian pustaka yakni penelitian kitab karya Al-Biq'a'i dengan judul Nadzmu Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar secara primer. Adapun hasil penelitian tentang munasabah kisah Ashabul Kahfi dan pertemuan Nabi Musa dengan Khidir adalah : Pentingnya Menuntut Ilmu (Q.S Al-Kahfi : 60 dengan 66), Keyakinan/Keimanan (Q.S. Al-Kahfi: 10 dengan 16), Semua tindakan atas izin Allah (Q.S. Al-Kahfi : 24 dengan 69), Keilmuan Nabi Khidir yang memiliki Ilmu Laduni (Q.S. Al-Kahfi : 65 dengan Q.S Jin : 26-27).

**Kata Kunci** : Munasabah, Ashabul Kahfi, Nabi Musa dan Nabi Khidir

### Abstract

This research is motivated by the method of interpretation of *munasabah* on the story of Ashabul Kahf and Nabi Musa with Khidir in Surah Al-Kahf using Al-Biq'a'i's Book. verses 9-26 and verses 60-82. The method used is a qualitative approach and library research, namely the research of Al-Biq'a'i's book with the title Nadzmu Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar primarily. The *munasabah* of the story of Ashabul Kahf and the meeting of Prophet Musa with Khidir are: the importance of seeking knowledge (QS Al-Kahf: 60 to 66), Faith / Faith (Surah Al-Kahf: 10 to 16), All actions are with the permission of Allah (QS Al-Kahf : 24 with 69), Knowledge of Prophet Khidir who has Laduni Knowledge (QSAI-Kahf: 65 with QS Jin: 26-27).

**Keyword** : Munasabah. Ashabul Kahfi, Nabi Musa and Khidir

## PENDAHULUAN

Kitab yang paling sempurna dan diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diperantarai oleh Malaikat Jibril secara berangsur-angsur adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an sekaligus sebagai mukjizat, serta disampaikan pada manusia melalui cara *al-tawatur* (langsung dari Rasul kepada umatnya), dan selanjutnya tertulis di mushaf dan kemurniannya tetap terpelihara. Pada mushaf tersebut terdapat pesan Ilahi yang pernah disampaikan oleh Nabi pada awal abad ke-7 yang pada waktu kehidupan individual maupun sosial umat Islam telah tertata rapi diberbagai aspek (Jaedi, 2019:63).

Al-Qur'an turun terjadi selama 23 tahun dan terbagi ke dalam 2 tahap. Tahap *pertama* yakni turun di kota Makkah yang dalam penyebutannya sudah sering terdengar sebagai ayat *Makkiyah*. Sedangkan pada tahap kedua, Al-Qur'an diturunkan di Kota Madinah, sehingga ayat-ayatnya memiliki sebutan *madaniyah* (Daulay, 2014:31).

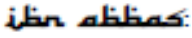
Didasarkan pada kondisi serta situasi yang ada ayat-ayat pada Al-Qur'an diturunkan. Penyusunan dari ayat beserta surat pada Al-Qur'an didasari tertera di *lauh mahfudh*, oleh karena itu, terlihat mempunyai kesesuaian dari satu ayat serta ayat lainnya juga dari satu surat serta surat lainnya.

Bahasa yang tertera pada Al-Qur'an walaupun sangat indah, tetapi belum tentu semua orang mampu memahami maknanya, Dikarenakan hal tersebut, terdapat suatu ilmu bernama *tafsir*. Ilmu yang berguna untuk memahami kitab Allah SWT merupakan definisi dari *Tafsir* Al-Qur'an. Ilmu tafsir digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai makna-makna, menyimpulkan kandungan hikmah dan juga sebagai penjelas berbagai hukum yang tertera pada Al-Qur'an (Maksum, 2014:186). Dalam mempelajari ilmu tafsir tidaklah sempurna tanpa memahami munasabah.

Munasabah yaitu suatu Ilmu yang dipakai dengan tujuan menggali rangkaian ayat pada Al-Qur'an. Munasabah yakni salah satu kajian yang penting dalam ilmu Tafsir. Kalangan awam maupun akademisi yang tidak mendalami dunia ulum al-Qur'an tentunya mungkin terdengar asing dengan istilah itu. Perihal tersebut tentu amat disesalkan menyadari bahwa sangat besar kontribusi munasabah dalam tafsir Al-Qur'an.

Munasabah juga dapat diartikan sebagai Ilmu yang didalamnya mengajarkan mengenai Kesesuaian arti/kandungan antar ayat pada Al-Qur'an, dan akhirnya membentuk hikmah untuk manusia yang mau menjadikan hikmah tersendiri bagi orang yang mau belajar dan ilmu musabahan penting untuk dimengerti yang bertujuan untuk membuat umat islam lebih paham mengenai kandungan Al-Qur'an yakni definisi dari Ilmu Munasabah. Untuk mengetahui kandungan ayat atau penjelasan ayat kita perlu menggunakan kitab tafsir , dimana dengan kitab tafsir kita bisa mengetahui kata demi kata atau pun kalimat demi kalimat .

Al-Qur'an turun tidak pada ruang hampa, melainkan turun di sekat ruang dan waktu tertentu melalui selengkap sistem sosial, budaya, ekonomi, politik, sejarah yang terkandung di dalamnya. Sebab al-Qur'an melewati fase risalah : Makkah dan

 Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Vol. 3 No. 2 Oktober-Maret e-ISSN : 2620-7885  
Madinah . Memahami Al-Qur'an layaknya menyelam lautan, kita pastinya tidak bisa menyelam lautan tidak dengan persiapan baik mental beserta material.

Dikarenakan hal tersebut Al-Qur'an tidak mungkin bisa dipisahkan dari Ulumul Qur'an, yang mencakup Nuzulul Qur'an, Asbabul Nuzul, Makkiyah Madaniyyah, Nasikh Mansukh, Qira'ah Sab'ah, I'jaz Al-Qur'an, Munasabih Al-Qur'an Fawatih Al-Suwar, Amtsal Al-Qur'an , dan Qasam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat berbagai kisah perjalanan para Nabi dan kaumnya dan juga kisah mengenai mukjizat yang dapat membuktikan kebesaran Allah SWT. Salah satu kisah yang menarik penulis untuk membahasnya yakni pada surah Al-Kahfi yang didalamnya menceritakan kisah berbagai tokoh-tokoh yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri.

Kisah *Ashabul Kahfi* merupakan kisah tentang kelompok pemuda yang menjauh dari gangguan penguasa pada zamannya, mereka pergi menjauh dikarenakan tidak menyetujui tentang agama yang dianut oleh para penguasanya. Dalam *ashabul kahfi* juga diceritakan mengenai kelompok pemuda yang pergi tadi berlindung di dalam sebuah gua dan ditidurkan oleh Allah sampai bertahun-tahun lamanya (Latif, 2016:2018).

Kisah Nabi Musa dengan Khaidir merupakan kisah yang tercantum pada Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 60-82 yang didalamnya menceritakan tentang pentingnya bersabar serta tidak tergesa-gesa ketika meladeni sesuatu perihal yang hanya terlihat dalam pandangan mata tanpa mengetahui kejadian yang sebenarnya (Syaripudin dkk, 2018:114).

Al-Biqo'i merupakan ulama yang dianggap paling terkenal memiliki perhatian tinggi terhadap ilmu munasabah . Ia menulis kitab tafsir yang tebal (22 jilid) yang secara khusus menjelaskan munasabah antar ayat dan surah. Proses melaksanakan tafsir Al-Qur'an, al-Biqo'i berpendapat pada setiap kata akan menjelaskan makna dari suatu ayat dan termasuk pada *tafsir tahliliy*. Proses Tafsir dibuat dengan cara runtut ayat demi ayat selanjutnya surat demi surat dari pertama sampai terakhir selaras dengan urutan mushaf Al-Qur'an, menjelaskan kosa kata, konotasi kalimat, alasan-alasan turunnya ayat, hubungannya dengan ayat lainnya, berupa sebelumnya maupun setelah dilakukannya (munasabah).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengkaji *munasabah* dalam surah Al-kahfi yang difokuskan pada kisah *ashabul kahfi* pada ayat 9 sampai 26 dan



kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir dalam ayat 60 sampai 82. Dalam menelaah *munasabah* dari surah Al-Kahfi peneliti menggunakan studi kitab Nadzmu Al-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar.

## **METODE**

Penelitian yang dijalankan menerapkan metode kualitatif deskriptif yakni dimana penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian menggunakan kata-kata berdasarkan informasi dan data yang telah berhasil dikumpulkan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Metode kualitatif ini akan digunakan penulis untuk mengkaji tentang *munasabah* kisah Ashabul Kahfi dan Kisah Nabi Musa dengan Khaidir di Q.S Al-Kahfi menurut Al-Biqā'I pada Kitab Nadzmu Al-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

Penggunaan jenis penelitian kualitatif diterapkan dengan mempunyai tujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan cara deskriptif yakni yang memiliki relevansi dengan kajian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun inti tertulis merupakan ciptaan Al-Biqā'I dalam kitabnya yakni dengan judul Nadzmu Al-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar.

Didasarkan dari inti permasalahan yang diusulkan, menimbulkan pengamatan yang berlangsung menerapkan pendekatan kuanlitatif yang merupakan penelitian pustaka dengan definisi penelitian yang dilakukan secara langsung melalui buku atau kitab karangan ulama, Agar dapat dipastikan kebenarannya .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Munasabah**

Pengertian *munasabah* secara bahasa yakni Kesesuaian hubungan antara surah maupun ayat yang satu serta yang lainnya ataupun surah yang sesudah maupun sebelumnya. Ilmu yang menjabarkan hubungan antar ayat serta surat yang satu beserta yang lain disebut sebagai ilmu *munasabah*. Sedangkan pengertian *munasabah* secara istilah yakni ilmu yang digunakan untuk menjelaskan perihal sebuah alasan pelaksanaan ketertiban sesuatu penggalan-penggalan dari Al-Qur'an (Supriyanto, 2013:51).

Ilmu *munasabah* ini menjabarkjan mengenai hubungan ayat beserta surat pada Al-Qur'an yakni menganalisis mengenai keterikatan tersebut berupa sebuah ikata 'am

(umum) atau suatu yang abstrak dan jelas, atau bahkan hubungan yang memunculkan sebab-akibat atau *illat* dan *ma'lulnya*, juga bisa hubungan secara rasional maupun irasioanal. Adapun macam-macam pembagian *munasabah* (Musaddad, 2005:411), antara lain :

1. *Munasabah* antara satu surat dengan surat sebelumnya, memiliki fungsi sebagai penyempurna sebuah perkataan pada surah yang sebelumnya.
2. *Munasabah* antar nama surah dan tujuan turunnya,
3. *Munusabah* antar bagian ayat,
4. *Munasabah* antara ayat yang tempatnya bersandingan
5. *Munasabah* antara sebuah kelompok ayat besetya kelompok ayat disampingnya
6. *Munasabah antarfasilah* (pemisah) dan isi ayat
7. *Munasabah* awal surah dan akhir surah
8. *Munasabah* penutup suatu surah dengan awal surah berikutnya

Para ulama mengemukakan mengenai ilmu musabah yaitu mempunyai sifat *ijtihadi* yang berarti pengetahuan tentangnya telah ditentukan berdasarkan ijtihad, karena tidak ditemukan riwayat, baik dari Nabi atau sahabatnya. Sehingga, tidak diperlukannya menelusuri munasabah disetiap ayatnya. Karena, Al-Qur'an turun secara bertahap berdasarkan suatu kejadian yang ada. Oleh karena itu, para musafir menjumpai hubungan dari ayat satu dengan lainnya dan terkadang tidak. Namun, tidak menjumpai hubungan tersebut, bukan berarti harus memaksakan diri (Mustoifah, 2018:142).

Dalam melakukan penelitian pada keserasian susunan ayat serta surah (*munasabah*) pada Al-Qur'an, dibutuhkan pemikiran serta ketelitian yang cukup mendalam. As-Sayuthi mengemukakan, terdapat beberapa tahap yang dibutuhkan guna menemukan sebuah *munasabah*, antara lain :

1. Memperhatikan kandungan yang dibahas dalam kalimat. Ayat serta suarah pada Al-qur'an.
2. Memperlihatkan uraian serta tujuan yang dibahas pada ayat, kalimat, serta surah pada Al-Qur'an.
3. Memperhatikan kalimat, ayat serta surah yang berhubungan, baik dari segi kandungan atau segi bahasanya.
4. Memperhatikan urutan kalimat , ayat serta surah yang tertulis dalam al-Qur'an.

### **Al-Biqo'i**

Nama lengkap al-Biqo'i adalah Ibrahim bin Umar bin Hasan ar-Ribath bin Ali bin Abi Bakar asy-syafi'I Al-Biqo'i. Lahir di Biqa' Damaskus, Syuriah 809 H/1406 M dan meninggal pada tahun 885 H/1480 M . AL-Biqo'i merupakan seorang ahli tafsir pertama yang mendapati metode kesesuaian antar ayat serta antar kata pada al-Qur'an. Oleh karena itu, kitabnya dinamai Nadzmu al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar (susunan permata tentang hubungan ayat dan surah) (Al-Biqo'I, 1987:32).

Pada perkembangannya Al-Biqo'i dianggap sebagai ulama yang paling terkenal memiliki perhatian tinggi terhadap ilmu munasabah . Ia menulis kitab tafsir yang tebal (22 jilid) yang secara khusus menjelaskan munasabah antar ayat dan surah . Dalam tafsir ini Al-Biqo'i menetapkan sebuah kaidah itu ia nukil dari seorang syaikh bernama Abu Al-Fadhl Al-Maghribi, yakni : Hal umum yang berguna untuk mengetahui munasabah antar ayat dalam keseluruhan Al-Qur'an adalah engkau melihat tujuan utama yang dikehendaki sebuah surah, melihat apa saja premis yang dibutuhkan oleh tujuan itu, melihat urutan hierarkis premis premis itu, mana yang paling dekat mana yang jauh, melihat respon pendengar ketika engkau menerangkan premis premis itu, makna dan hukum apa yang ia dapat dari keteranganmu, sejauh mana keteranganmu dapat menghilangkan rasa hausnya dan menghilangkan rasa penatnya.

Al-Biqo'I bertempat cukup lama pada Kairo dan akhirnya meninggalkan Kairo, karena terdapat beberapa orang yang iri hati pada saat beliau mengarang kitab Nazhm ad-Duror Fî Tanâsub al-Âyât Wa as-Suwar dan pada akhirnya beliau-beliau membujuk hakim serta meyebatluaskan tuduhan tidak benar yang membuat ia hampir diberikan hukuman mati. Karena pada saat itu buku karangannya belum sepenuhnya populer, maka Al-Biqo'I memutuskan untuk Kembali ke Dasmaskus dan beliau wafat di malam Sabtu 18 Rajab 885 H (Asy-Syaukani :20).

### **Kitab Nadzmu durar**

Kelebihan kitab Nadzmu durar antara lain :

1. Dapat memperlihatkan tujuan yang terdapat pada setiap surat
2. Memperlihatkan mukadimah yang berdasarkan tujuan serta sudah bisa menjelaskan tafsirnya
3. Memerhatikan kategori-kategori yang berada dengan maksud surat melalui sisi dekatnya maupun jauhannya

4. Memperhatikan peluang yang berasal dari pikiran pendengar yang berwujud aturan-aturan ataupun perihal-perihal serta mempunyai keterkaitan dengan hal itu, yang menyebabkan terciptanya aturan kesempurnaan uraian/ balaghah.
5. Dapat dipahami secara mudah karena kalimat yang digunakan tidak sulit di pelajari
6. Dirinci menggunakan ayat Al-Qur'an pada 1s surat dan surat lain sehingga pembaca mudah memahami
7. Banyak dikemukakan perihal sejarah islam
8. Sering di perlihatkan penjelasan yang panjang disetiap kalimat dalam surah tersebut

Adapun kekurangan dari kitab nadzmu durar :

1. Bahasanya terlalu baku ( bahasa Arab kuno )

### **Munasabah Kisah Ashabul Kahfi Dan Nabi Musa Dengan Khidir Di Q.S Al-Kahfi Menurut Al-Biqai' Dalam Kitab Nadzmu Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar**

Surat al-Kahfi berada pada runtutan 18 pada Al-Qur'an yang turunnya sesudah surat al-Isra' serta sebelum surat Maryam. 110 ayat dicakup dalam ayat-ayat itu, berdasarkan kebanyakan dari ulama hampir seluruh turunnya pada saat Nabi Muhammad sebelum pergilah hijrah ke Madinah (Az-Uhaili, 2016:197). Pada Tafsir al-Misbah, dan mencuplik pandangan dari Tabat-taba'i, M. Quraish Shihab menjelaskan pada surat al-Kahfi bermakna mengajak mengarah kepercayaan yang tepat serta melakukan amal saleh lewat pemberitahuan yang menyenangkan serta sebuah teguran, seperti yang dilakukan pembacaan di ayat-ayat permulaan serta akhiran dari surat tersebut. Mayoritas dari ayat-ayat tersebut ialah menjelaskan mengenai kejadian kiamat.

Surat Al Kahfi bahwasanya itu berharga dan mulia, untuk menolak kesyirikan, yang sebaliknya didasarkan padanya dalil dalil alquran, siapapun tidak mempunyai wakil kecuali tanpanya/ijinnya, tidak terdapat tuhan melainkan diri-Nya, telah dikisahkan manusia-manusia yang mengatakan kebenaran dalam memilih, dilingkungan mereka, mereka sepakat apa yang terjadi pada berita yang dituliskan dalam ayat ayat Allah SWT, bahwasanya dialah yang maha Mulia dan yang maha menghendaki, dan berbuat ada yang dia kehendaki, dan dikisahkan dalam surah ini maksudnya ialah kisah ahlul kahfi/orang yang bersembunyi di gua, karena berita

mereka tersembunyi didalamnya, bahwa mereka berpisah dari kaumnya yang kebanyakan syirik

Didalam kitab nadzmud durar menambahkan bismillah pada kitab tersebut: Bismillaahirrohmaanirrohiim ya Allah mudahkanlah/bahagiakan lah kami, Syeikh aal imam al alim al aamil al 'allah al khairul bahril fahamah al muhaqqiq al muddaqqirihah al hafidzul auhadil ummah burhanuddin lisanul kamiliin hujjatul nadzirin abul hasan ibrahim al biqo'i as syafi'ie kebaikan Allah SWT pada dunia akhirat, masuk kedalam kedudukan al musthofa, kakek dari hasan dan husein .

Surat al Kahfi ialah surah urutan 18 dari alquran, dan Surat Al Kahfi semua ayatnya adalah makkiyah, pendapat yang paling masyhur, dan juga ulama bashriyin/ulama bashr 111 ayat makkiyah, dan juga menurut ulama kuufah 110 ayat makkiyah, dan juga menurut ulama syaamiin 106 ayat makkiyah dan makkiyah seperti yang dijelaskan dalam kitab al ma'ani.

### **Kisah Ashabul Kahfi**

Dijelaskan bahwa ada 7 orang pemuda sholeh dan seekor ( Raqim/Anjing ) yang mengasingkan diri ke gua ( lebar yang dipahat digunung yang tua seperti rumah ) disebabkan tidak mau mengikuti ajakan atau ajaran raja ( Dikyanus/ Dequis ) yang sombong lagi zalim . Dikatakan disuatu pendapat yang masyhur gua itu terletak di pegunungan Tarsus, Abu Hayyan berpendapat gua itu terletak di Romawi, lalu pendapat yang lain mengatakan gua itu terletak di levant, dan pendapat terakhir mengatakan di Andalusia (As-Sayyid, 2005: 511).

Dimasa raja yang zalim banyak diantara masyarakat takut kepada pemerintahan raja tersebut, tetapi para pemuda ashabul kahfi sama sekali tidak merasa takut dan tidak mau mengikuti ajaran mereka sebab mereka mendapat ilham dari Allah . Lalu para pemuda itu bergegas meninggalkan kota itu dan pergi bersama ke tempat dimana mereka bisa aman . Lalu setelah diperjalanan sampailah mereka di depan gua. Dan Allah menidurkan para pemuda ashabul kahfi dengan waktu 309 tahun, Mereka tidak bisa dibangunkan dengan suara apapun kala itu .

Jika matahari terbit "gua mereka tetap lembab, dan udara yang baik datang kesana, dan angin yang tepat adalah apa yang melindungi mereka dari pembusukan dan kerusakan, dan pintu gua mereka berada di utara Mekah yang mulia sehingga sinar matahari tidak dapat menembus kedalamnya" .

Setelah 309 tahun mereka tertidur, lalu Allah membangunkan mereka dalam keadaan sama seperti mereka sebelum tertidur . Ketika itu mereka merasakan lapar, 2 dari pemuda itu pergi ke suatu desa ( pasa ) untuk membeli makanan . Ketika mereka sampai di desa itu , tampak dari masyarakat disana berbeda sekali , bangunan pakaian mereka tampak asing dilihat .

Ketika mereka ingin membeli makanan kepada seorang pedagang mereka berkata "kami ingin membeli roti gandum dan buah anggur" , lalu pedagang tersebut memberikan makanannya . Ketika hendak membayar pemuda itu memberikan uang perak, lalu pedagang tersebut terdiam dan heran melihat uang itu . Seraya berkata "uang apa ini ? Bagaimana kalian bisa mendapatkan uang ini ?" , lalu pemuda itu merasa bingung depan perkataan pedagang tersebut dan tanpa sadar percakapan mereka menjadi sorotan di pasar itu, Dan mereka bergegas pergi meninggalkan pasar (As-Sayyid, 2005:520) .

Tak lama para masyarakat pun melaporkan kejadian itu kepada sang raja ( setelah beberapa abad , berganti dengan seorang raja yang adil ) lalu setelah semua kejadian itu disampaikan kepada raja , sang raja menyuruh pengawalnya untuk mengikuti pemuda itu . Sesampai digua pangawal melihat ke tujuh pemuda itu telah meninggal dunia .

Lalu pengawal mengabarkan kepada sang raja , dan raja pun datang ke gua itu . Di depan pintu gua seekor anjing juga meninggal dunia . Ketika raja memasuki gua itu tampak pemuda ashabul kahfi meninggal dunia dengan keadaan tersenyum .

### **Kisah Nabi Musa dengan Nabi khidir**

Pada Al-Quran tersebar dalam 20 surah dan termasuk dalam kisah terbanyak dimasukka pada Al-Qur'an. Sejumlah surah yang cukup mewakili tentang penjelasan kisah ini di antaranya: Qur'an Surat al A'rāf, al Kahfī, Thāha, as Shu'ara', beserta al Qashash. bahkan beberapa surah dengan cara repetitif, segmentatif (sepenggal-sepenggal), serta secara luas menceritakan tentang Nabi Musa adalah Qur'an Surat al Baqarah, Ali Imran, al-Māidah, Yūnus, Ibrahim, al- Isra', al Hajj, al Mukminūn, al-Furqān, al-Naml, al Ankabūt, al-Mukmin, al-Dukhkhan, al-Shaff, beserta al-Nāziat .

Kisah ini menjelaskan bahwa nabi musa pada kala itu sedang berceramah di hadapan kaumnya yakni Bani Israil . Setelah beberapa saat salah seorang kaumnya yg tua renta bertanya " Ya musa adalah orang lain yang lebih pintar dari engkau ? "

dengan sigap berserta berani nabi musa menjawabnya " saat ini tidak ada yang lebih pintar dari diriku ".

Lalu turunlah ayat untuk menjawab teguran dari perkataan nabi musa dan mengenai orang yang lebih pintar darinya yang dimana setiap ilmu pengetahuan datangnya dari Allah dan setiap orang berhak mendapat ilmu yang baik dan tinggi atas kehendak Allah . Selanjutnya, nabi musa bergegas untuk menemui orang yang dimaksud Allah lebih pintar darinya (Nasib, 2012:109).

Nabi musa lalu pergilah menuju suatu wilayah yakni pada antar ( dua laut roma dan persia ) seraya Allah menyuruh nabi musa untuk membawa ikan, dimana jika ikan tersebut telah hilang maka disitulah orang pintar yang akan dijumpainya berada, nabi musa pergi bersama salah seorang kaumnya menurut para ahli tafsir pemuda yang menemaninya itu adalah muridnya sendiri yakni Yusya Bin Nun .

Setelah perjalanan yang panjang nabi Musa dan Yusya berhenti di sejenak untuk beristirahat dan mereka tertidur dengan nyenyaknya . Tak lama waktu berselang turunlah hujan dan tanpa mereka sadari ikan dibawa kala itu tiba-tiba saja melompat ke lautan yang ada didekat sana.

Setelah mereka sudah melanjutkan perjalanan Musa berkata bahwasanya ingin mencari makan sebab mereka lapar , dan yusya berkata "wahai nabi Musa akankah ikan yang kita bawa tadi sudah tidak ada bersama kita, sesungguhnya aku tidak menyadari itu sebelumnya dan barangkali ikan itu sudah melompat ke lautan disaat hujan tadi" .

Setelah mendengar yusya berbicara kembali la mereka ke tempat beristirahat tadi sebab disanalah mereka akan menjumpai orang yang mereka cari . Setelah mereka sampai, datanglah seorang lelaki kepada mereka . Lalu nabi musa memberikan salam kepadanya, lelaki itu sembari berucap "Siapa dirimu ? Serta dirimu berada dinegeriku ini terasa aman-aman " . Lalu nabi musa memberi jawaban "Aku adalah musa" "jadi inikah musa bani israil ?" Lelaki itu memberi pertanyaan. Nabi musa menjawab "ya" . Lelaki itu bertanya kembali "Dengan arahan siapa dirimu datang kemari ya musa?" Kemudian nabi musa menceritakan asal mulanya hingga ia sampai kesini sambil berkata kepada lelaki itu "dapatkan engkau mengajarkanku dan mengizinkan untuk mengikutimu untuk diriku bisa mendapatkan itu serta petunjuk-petunjuk dari dirimu ?" .

Lelaki itu menyampaikan "wahai musa engkau tidak mampu sabar dan akan mendapati hal yang aneh yang tidak biasa engkau lakukan, kecuali engkau dapat memenuhi syarat dariku barulah engkau dapat pergi bersamaku" dan musa berkata sampaikanlah persyaratan itu insyaallah aku mampu memenuhinya .

Mengenai persyaratanku janganlah kamu sekali kali bertanya apapun sampai akau sendiri yang menceritakannya . Nabi musa pun menyetujuinya . Lalu mereka berjalan ke sebuah pantai dan tampaklah ada sebuah perahu milik seorang penduduk disana dan mereka mendudukinya lalu pergi dari tepian pantai itu .

Tak lama hinggaplah seekor burung di ujung perahunya dan meminum air laut tersebut, lelaki itu berkata wahai musa apa dirimu tau seberapa banyaknya air laut yang diminum burung itu serta seberapa sisa air tersebut ? Musa menjawab sungguh air yang diminum hanyalah sedikit dan sisanya cukup banyak karena luas dan dalamnya lautan sehingga tidak bisa terhitung . Lelaki itu menjelaskan, begitulah luasnya ilmu Allah yang tak terbatas dan ilmu manusia hanya sedikit adanya .

Lalu pada saat perahu tersebut berada berada pada tengah lautan serta dikihatnya seorang yang memiliki perahu pada kondisi lalai lelaki itu melobangi perahunya sehingga keadaannya menjadi bocor . Melihat yang dilakukan lelaki itu nabi musa berkata dengan nada yang keras " apa dirimu memiliki maksud merugikan manusia-manusia dan menjadikan kesusahan seorang yang memilik perahunya ? " lelaki itu menoleh melihat nabi musa kemudian berucap " bukankah aku telah mengingatkan padamu jangan dirimu bertanya sampai aku yang memberitahunya " .

Akhirnya mereka berada pada sebuah perkampungan dimana mereka melihat anak kecil yang tengah main dengan teman-temannya . salah seorang anak itu dipegang dan dibunuh dengan tenang oleh lelaki itu . Lalu nabi Musa terkejut dan kebingungan sambil berkata " mengaoa engkau membuh anak kecil tersebut, ia masih bersih dari dosa , sungguh membunuh adalah dosa yang sangat besar dan perbuatan yang sangat jahat " . Lagi-lagi lelaki itu menoleh dan memperingati nabi musa akan persyaratan diawal .

Setelah itu mereka memasuki sebuah perkampungan untuk mencari makanan karena mereka merasa lapar . Melainkan, tampaknya sebuah masyarakat disana dengan berat melakukan penerimaan tau malah-malah memberi makanan . Sebelum meninggalkan kampung itu mereke menemukan suatu pondok yang mendekati roboh



dan dengan tangan milik lelaki itu memperbaiki pondok tersebut, Tak lama kemudian pondok itu menjadi baik dan kuat kembali .

Melihat yang dilakukan lelaki itu nabi musa heran dan berkata "apa gunanya engkau memperbaiki pondok tersebut, padahal seluruh penduduknya tidak mau menolong kita yang kepalaran" . Lalu terakhir kalinya lelaki itu menengok pada nabi musa serta mengucap "benar engkau tidak bisa menahan sabar wahai musa, untuk itu akan kujelaskan kepadamu mengenai setiap kejadian yang kau tanyakan tadi .

Tentang perahu yang pernah kita naiki tersebut yakni perahu seorang yang tidak berada yang dengan perahu tersebut dia mencari ikan dan mencukupi kebutuhan keluarganya dan terpaksa perahunya aku lobangi karena dikampung itu ada raja yang sangat keji . Raja tersebut sering kali merapas apapun kepunyaan rakyatnya walaupun berupa perahu, jadi dengan aku lobangi perahu hanya bisa dipergunakan untuk mencari ikan dan bisa menghidupi keluarganya dan perahunya tidak di ambil oleh raja yang kejam .

Sementara itu, tentang anak kecil yang diriku bunuh tersebut ialah anak yang amat membahayakan didalam perkampungnya padahal orangtuanya adalah pribadi penuh ketaatan menjalankan ibadah dan tergolong dalam pribadi yang baik . Anak tersebut apabila telah dewasa nantinya bertindak dengan memaksakan orang tuanya keluar dari islam dan akan membunuh mereka , karena itulah anak tersebut aku bunuh supaya keduanya orang tua tetap dalam kebaikan hingga kapan pun.

Lalu mengenai pondok / tembok yang hampir roboh itu ada harta yang berharga dan pusaka . Harta tersebut adalah peninggalan dari orang sholeh untuk anaknya, maksudku memperbaikinya agar harta tersebut tetap berharga dan terawat serta bisa di tempati oleh anak orang sholeh itu.

Alhasil datanglah di ujung pisahnya nabi musa serta lelaki itu, lelaki itu menyampaikan nasehat untuk yang terakhir kalinya "wahai musa dari sini dapat engkau pelajari arti sabar dalam menghadapi setiap peristiwa dan hanya atas ridho Allah saja setiap hamba dapat memetik hikmah yang terkandung didalamnya" . Dan aku adalah khidir utusan Allah<sup>1</sup>

Nabi khidir dikenal dengan ilmunya yang sangat tinggi lagi bijaksana, dikatakan beliau memiliki ilmu laduni yakni ilmu yang tidak bisa dilangsungkan oleh

---

<sup>1</sup> Ibid, 328

### **Munasabah Kisah Ashabul Kahfi dan Nabi Musa dengan Khidir**

1. Menuntut Ilmu (Kisah Nabi Musa Menuntut Ilmu kepada Nabi khidir, bahwasanya Menuntut Ilmu itu sangat penting)

Munasabah Ayat Dengan Ayat = Q.S Al-Kahfi : 60 dengan Q.S Al-Kahfi : 66 (Dikisahkan Nabi Musa berjalan bersama muridnya Hingga sampai ke dua lautan dan bertemu Nabi Khidir untuk menuntut Ilmu (Al-Biq'a'i. 2005:98)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا (٦٠)  
قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦)

Artinya : *“Dan (ingatlah) Ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut ; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun”*. (60)

*“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu gar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ?”*. (66)

2. Keyakinan/Keimanan (Kisah Ashabul Kahfi yang mempertahankan keyakinannya kepada Allah dari Raja yang zholim)

Munasabah Ayat dengan Ayat = Q.S Al-Kahfi : 10 dengan Q.S Al-Kahfi : 16 (Dikisahkan bahwasanya 7 pemuda Alim pergi dari kota yang yang dipimpin Raja yang zholim untuk tetap mempertahankan keyakinannya dan meminta perlindungan kepada Allah dan diberi rahmat supaya terhindar dari kemurtadan) (Al-Biq'a'I, 2005:23).

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (١٠)  
وَإِذِ اعْتَرَّتْ لُتْمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْأُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ  
وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا (١٦)

Artinya : *“(Ingatlah) Ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdo'a, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”*. (10)

*“Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan*

*melimpahkan sebagai Rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu". (16)*

3. Semua Tindakan Atas Izin Allah (Seseorang yang ingin melakukan sesuatu dalam segala hal itu semua dengan izin Allah dan dengan kalimat Insyallah).

Munasabah Ayat dengan Ayat = Qur'an Surat Al-Kahfi : 24 dengan Qur'an Surat Al-Kahfi: 69 (Dikisahkan Ketika Nabi Muhammad ingin menceritakan kepada orang Quraisy kisah Ashabul Kahfi dan kisah Dzulkarnain , beliau lupa menyebutkan kalimat "Insyallah" dan turun ayat ini menyatakan atas segala sesuatu itu atas izin Allah hari ini besok atau dikemudian hari hanya Allah la yang tau bagaimana rencananya . Bersamaan dengan kisah Nabi Musa yang mengatakan Insyallah ketika di suruh berjanji untuk tidak bertanya tentang sesuatu yang dikerjakan Nabi Khidir dan pentingnya bersabar) (Al-Biqo'I, 2005:48).

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَادِّكُرَ رَبِّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشْدًا (٢٤)  
قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩)

Artinya : “kecuali (dengan mengatakan), “Insyallah.” Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini”. (24)

“Dia (Musa) berkata, “Insy Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apapun”. (69)

4. Keilmuan Nabi Khidir yang memiliki ilmu Laduni ( Q.S Al-Kahfi : 65 dengan Q.S Jin : 26-27 ) Ilmu yang dimiliki orang lain dan hanya nabi khidir yang Allah tu juki rahmat untuk mendapatkan ilmu tersebut (Al-Biqo'I, 2005:106).

Al-Kahfi : 65

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا (٦٥)

Artinya : “Lalu mereka berdua bertemu dengan seseorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi kami”. (65)

Al – Jinn

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا (٢٦)

إِلَّا مَنْ أَرْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا (٢٧)

Artinya : “Dia mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu”. (26)

“kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga malaikat di depan dan di belakangnya”. (27)

## PENUTUP

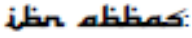
### Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang dijalankan peneliti tentang masalah-masalah yang dituangkan dalam penyusunan skripsi ini, berikutnya bisa diperoleh simpulan yang diterangkan di bawah ini:

1. Ilmu *munasabah* yakni ilmu yang menjabarkan hubungan antar ayat beserta surat satu beserta yang lain. Sedangkan ilmu yang dipakai untuk menjelaskan tentang sebuah alasan dilakukannya ketertiban sesuatu penggalan-penggalan dari Al-Qur'an ialah istilah dari *munasabah*.
2. Terdapat delapan pembagian dalam ilmu *munasabah* antara lain yakni *Munasabah* antara satu surat beserta sebelumnya, *Munasabah* antara nama surah dengan tujuan dari turunnya, *Munasabah* antara bagian ayat, *Munasabah* antara ayat yang posisinya besandingan, *Munasabah* antara sebuah kelompok ayat beserta kelompok ayat disampingnya, *Munasabah antarfasilah* (pemisah) beserta kandungan ayat, *Munasabah* awalan surat dengan akhiran surat, *Munasabah* penutupan sebuah surat beserta awalan surah yang selanjutnya.
3. Hikmah kisah yang terkandung didalam Ashabul Kahfi mengajarkan bahwa pentingnya memiliki Iman yang kuat dan jangan takut akan hak lain sebab Allah akan membantu dan memuliakan hambanya dengan caranya tersendiri
4. Hikmah kisah yang terkandung dari pertemuan nabi Musa dan Khidir agar manusia menjadi orang yang sabar dalam menghadapi suatu peristiwa/cobaan dan dapat menjadi pelajaran dan peristiwa atas setiap kejadian, dimana Allah lah yang menjadikan setiap kejadian itu ada hikmahnya .

### Saran

Bagi peneliti berikutnya diharap untuk makin berkembang ketika melakukan tafsir mengenai kisah *ashabul kahfi* dan Nabi Musa dengan khaidir, sehingga dapat menambah referensi dan hasil yang belum diperoleh oleh penulis dan tafsir yang

 Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Vol. 3 No. 2 Oktober-Maret e-ISSN : 2620-7885  
dilakukan lebih mudah dipahami oleh orang yang belum sepenuhnya mengerti tentang ilmu tafsir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Biq'a'I, Burhanuddin.1987. *Nadzmu Al-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar*. Dar : Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- As-Sayyid, Kamal.2005.*Kisah-Kisah Terbaik Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Zahra
- Az-Zuhaili, Wahbah.2016.*Tafsir Al-Munir jilid 8 : Aqidah, Syariah, Manhaj (Al-Israa'-Thaahaa) Juz 15 & 16*. Jakarta : Gema Insani
- Asy-Syaukani. tt, *al-Badr ath-Thâli' Bi Mahâsin Man Ba'da al-Qarn as-Sâbi'*. Kairo : Dar al-Ma'rifah
- Daulay, Muhammad Roihan.2014.*Studi Pendekatan al-Qur'an*.Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01 No. 01
- Jaedi, M.2019.*Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*.Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vo. 05 No. 01
- Latif, Hilmah.2016.*Melacak Alur Pemaparan dan Fragmen Kisah Ashab al-kahfi dalam Al-Qur'an*.Jurnal Tafsir Vol. 4 No. 02
- Maksum, Muh.2014.*Ilmu Tafsir dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an*.Jurnal Studi Agama Vol. 02 Nomor. 02
- Musadad. Endad. 2005. *Munasabah Dalam Al-Qur'an : Serang* : Stain Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Mustoifah, dkk. 2018. *Studi Al-Qur'an Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Syaripudin, Ahmad, dkk.2018.*Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS dengan Nabi Musa A.S. dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam*.Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2